

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas kopi Indonesia dihasilkan hampir di semua wilayah Indonesia, beberapa provinsi yang dijadikan sebagai penghasil utama kopi di Indonesia antara lain Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa timur, Aceh, Lampung dan yang terakhir adalah Sulawesi Selatan. Dari jumlah produktivitas kopi yang cukup besar serta ekspor kopi dapat membantu perekonomian nasional sebagai sumber dari pendapatan petani, penambah devisa, pengembangan produk, mendorong Agribisnis, menciptakan lapangan kerja, serta agroindustri dan dapat mendukung konservasi lingkungan. Jika dilihat dari permintaan kopi baik di dalam negeri maupun di luar negeri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dengan peningkatan konsumsi lebih tinggi dibanding dengan laju pertumbuhan produksinya (Harum, 2022).

Aceh merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia. Data BPS menunjukkan bahwa terdapat enam Kabupaten yang menjadi sentra produksi kopi di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu sentra produksi utama di antara enam kabupaten tersebut. Luas tanaman, produksi dan produktivitas kopi selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang meningkat di dua kabupaten tersebut. Selama lima tahun terakhir perkembangan luas tanam di Kabupaten Aceh Tengah hanya 4.56 persen per tahun (BPS Aceh Tengah, 2019). Kabupaten Aceh Tengah yang secara geografis berada di dataran tinggi Gayo memiliki luas perkebunan kopi 51.000 hektar dengan produksi mencapai 35.992 ton. Tanaman kopi jenis arabika mendominasi perkebunan kopi di Aceh Tengah dengan luas 49.997 hektar (99%) dan sisanya merupakan kopi jenis kopi robusta. (BPS Aceh Tengah, 2023). Bagi masyarakat Kabupaten Aceh Tengah, kopi identik dengan kehidupan, karena sebagian besar penduduk di wilayah dataran tinggi ini menggantungkan hidupnya dari komoditas kopi (Mawardi et al., 2021).

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Aceh yang memiliki potensi tidak kalah menarik dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Objek wisata yang dapat dikunjungi seperti wisata alam, agrowisata, wisata seni dan budaya, dan wisata peninggalan sejarah. Salah

satu objek wisata Kabupaten Aceh Tengah yang menjadi suatu pusat perhatian dalam pengembangannya yaitu Danau Laut Tawar (Isma & Santri, 2017). Hal tersebut menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Aceh Tengah khususnya kota Takengon dan menikmati kuliner khas daerah berupa makanan dan minuman dan dapat dijadikan oleh-oleh dari kota Takengon.

Menurut DISPERINDAG kabupaten Aceh Tengah 2024 salah satu kecamatan yang banyak terdapat *home industry* pengolahan hasil perkebunan kopi arabika menjadi produk makanan, kecantikan, cemilan dan aksesoris yaitu kecamatan Bebesen yang lokasinya sangat strategis di seputaran kota Takengon yang sangat cocok untuk membuka outlet langsung ditempat produksi. Berikut merupakan beberapa Home industry yang mengolah hasil perkebunan kopi Arabika Kecamatan Bebesen.

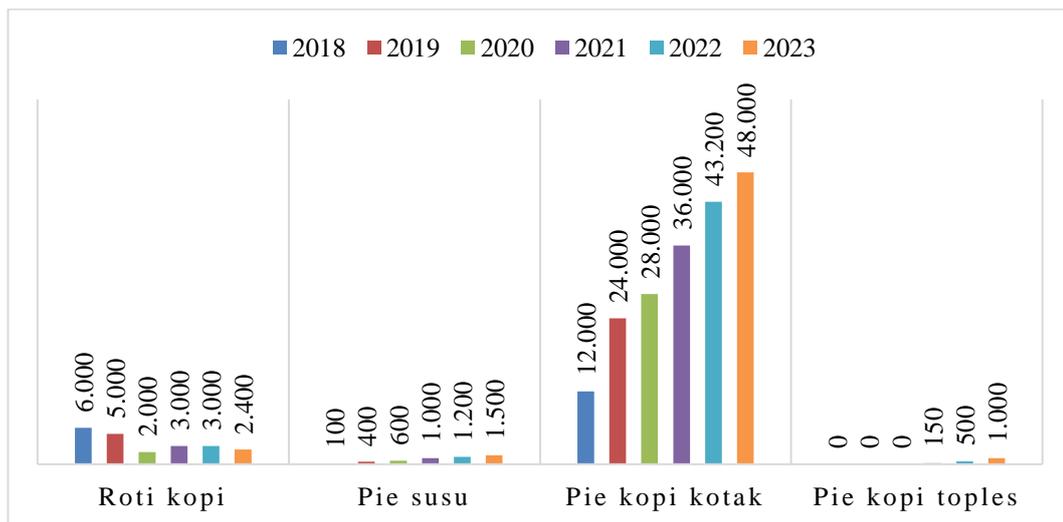
Tabel 1. *Home industry* pengolahan hasil perkebunan kopi arabika kec. Bebesen.

No.	Nama	Nama Usaha	Alamat
1	Ibu Sri Rezeki	Keripik daun kopi	Jalan.lintang Lr masjid baitul maghfirah, Kemili
2	Ibu Andriana Mahbengi	Masker kopi hellomask by andri & Kopi Celup Kinko	Jl. Yos Sudarso blang kolak II, lr. Sejati
3	Ibu Yulia	Pie kopi, Pie Susu & Roti kopi	Desa Blang Kolak II
4	Bpk. Nasaruddin	Teh Daun Kopi, Permen kopi kopigo, gelang buah kopi.	Desa Bebesen

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terdapat empat *home industry* yang mengolah hasil perkebunan arabika berbahan baku kopi yang berada di Kecamatan Bebesen. *Home industry* Takengon Syalia dipilih sebagai lokasi penelitian karena menurut DISPERINDAG kabupaten Aceh Tengah 2024, *home industry* Takengon Syalia merupakan salah satu *home industry* yang mengolah bahan baku kopi menjadi produk makanan berupa pie kopi dengan prosuksi terbesar di Aceh Tengah. Selain itu *home industry* Takengon Syalia telah berdiri cukup lama sejak 2016, lokasi strategis di dekat terminal tipe-A seputaran kota Takengon, produksi yang semakin meningkat, dan pemasaran yang sangat baik sehingga bisa didapat secara langsung di *outlet* maupun secara online bagi konsumen yang berada diluar kota seluruh Indonesia.

Home industry Takengon Syalia merupakan produsen yang mengolah hasil perkebunan kopi arabika menjadi produk berupa makanan. Karena adanya kalangan yang tidak bisa menikmati kopi dengan cara diminum, *home industry* Takengon Syalia memberi warna baru bagi kuliner di Aceh Tengah. Dengan tekstur yang lembut dan rasa kopi yang ditawarkan, menjadi magnet tersendiri untuk wisatawan yang menikmatinya (Setiawan, 2022). *Home industry* Takengon Syalia merupakan industri rumahan yang dikenal dengan produksi pie kopi dan telah berdiri sejak Februari 2016. Produk makanan yang sehat, ukuran produk yang bervariasi, kemasan yang menarik, harga yang terjangkau dan variasi produk yang menarik menjadikan preferensi konsumen terhadap *home industry* Takengon Syalia ini cukup tinggi. Berikut adalah produksi dari *home industry* Takengon Syalia dari tahun 2018-2023:



Gambar 1. Data produksi *home industry* Takengon Syalia tahun 2018-2023
Sumber: Data primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat produksi pie kopi kemasan kotak paling tinggi dan terus meningkat dibanding produk pie susu dan roti kopi, bahkan penerimaan (pendapatan kotor) terbesar *home industry* Takengon Syalia didapat dari penjualan pie kopi kemasan kotak dengan persentase sebesar 97,79%, roti kopi sebesar 1,08%, pie susu sebesar 2,89%, dan pie kopi kemasan toples sebesar 3,54%. Adapun beberapa hal yang membuat konsumen lebih memilih pie kopi dengan kemasan kotak selain rasa kopinya yang khas yaitu dari segi ukuran pie kopi kemasan kotak lebih besar dari pie kopi kemasan toples yang berukuran kecil, kemasan kotak yang menarik dan praktis serta harga yang lebih terjangkau

dibanding dengan pie kopi kemasan toples. Hal ini menunjukkan bahwa produk pie kopi memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Salah satu hal yang membuat permintaan terhadap pie kopi yang cukup tinggi yaitu karena rasa kopi yang khas yang masih jarang ditemukan dipasaran dan masa layak konsumsi pie kopi yang cukup lama mencapai 1 bulan sehingga dapat diproduksi dalam jumlah besar dan dikirim keluar kota di seluruh Indonesia, berbeda dengan pie susu dan roti kopi yang masa layak konsumsinya hanya 3 hari sehingga sulit dipasarkan keluar kota dan hanya bisa dijual langsung di outlet *home industry* Takengon Syalia.

Sebagai suatu produk yang *inovatif*, perlu adanya tahap pengenalan untuk mengetahui tingkat preferensi (kesukaan) konsumen terhadap beberapa produk pada usaha Takengon Syalia sebelum dipasarkan secara luas. Preferensi konsumen tidak lepas dari perilaku konsumen, karena dalam memahami perilaku konsumen lebih mudah melalui tiga langkah, yaitu (Daniel dalam Pangestu, 2017):

1. Preferensi/ selera konsumen: Langkah pertama adalah mencari cara praktis untuk menggambarkan alasan orang-orang memilih satu produk ketimbang produk lain.
2. Kendala anggaran: konsumen juga mempertimbangkan harga, pada langkah ini konsumen akan mempertimbangkan fakta bahwa konsumen memiliki batasan pendapatan yang membatasi kuantitas barang yang mereka beli.
3. Pilihan konsumen; dengan selera dan pendapatan terbatas yang ada, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang yang memaksimalkan kepuasan mereka, kombinasi ini bergantung pada harga berbagai barang.

Preferensi konsumen sebagai langkah pertama dalam menjelaskan alasan seseorang yang lebih suka suatu jenis produk daripada produk lain. Pertimbangan dalam pemilihan jenis produk biasanya lebih sering terjadi bila dalam keadaan tersedianya bahan yang cukup atau berlebih. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pertimbangan seseorang terhadap produk yang ia pilih dan ia sukai. Tingkat perkembangan teknologi dan komunikasi akan banyak mempengaruhi jumlah dan jenis produk yang tersedia. Faktor lain yang berpengaruh yaitu faktor ekonomi, budaya, tradisi dan persepsi individu (Sumar'in dalam Pangestu, 2017).

Keberhasilan dalam *home industry* Takengon Syalia secara ekonomis sangat bergantung pada jumlah biaya yang dikeluarkan pada proses produksi terhadap

penerimaan yang diperoleh pemilik usaha, sekaligus melihat preferensi konsumen terhadap produk *home industry* Takengon Syalia. Tujuannya untuk mengetahui layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan, memperoleh manfaat yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dan melihat produk yang paling disukai konsumen.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Analisis Preferensi Konsumen dan Kelayakan Finansial Pada *home industry* Takengon Syalia di Desa Blang Kolak II Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi konsumen pada *home industry* Takengon Syalia di desa Blang Kolak II Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimanakelayakan finansial dari produk paling disukai pada *home industry* Takengon Syalia di desa Blang Kolak II Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui preferensi konsumen pada *home industry* Takengon Syalia di desa Blang Kolak II Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.
2. Mengetahui kelayakan finansial produk paling disukai pada *home industry* Takengon Syalia di desa Blang Kolak II Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis preferensi konsumen dan kelayakan finansial pada *home industry* Takengon Syalia di desa Blang Kolak II Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

2. Bagi pemilik usaha, dengan adanya perkiraan secara finansial dan mengetahui preferensi konsumen maka pemilik usaha dapat mengetahui prospek usaha Takengon Syalia kedepannya.
3. Bagi pemerintah, dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan perekonomian di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan *Home industry* Takengon Syalia di desa Blang Kolak II Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.